

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kehadiran Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan pada banyak aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan. Di tahun 2020, manakala penyebaran Covid-19 di Indonesia cenderung tidak terkendali, pemerintah gencar menerapkan berbagai kebijakan yang dianggap paling efektif. Misalnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang menerapkan kebijakan memperbolehkan peserta didik belajar di rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Setelah hampir dua tahun hidup pada ruang gerak yang serba terbatas akibat pandemi Covid-19, akhirnya di tahun 2022 pembatasan itu semakin dilonggarkan sebagai akibat penyebaran Covid-19 yang sudah mulai mampu dikendalikan. Berbagai kebijakan yang telah ditetapkan dan diterapkan oleh pemerintah terkait penyebaran Covid-19, secara perlahan mulai ditanggalkan. Pun begitu dalam dunia pendidikan, pembelajaran tatap muka kini mulai kembali diterapkan meskipun dilengkapi dengan berbagai ketentuan dan syarat yang mengatur pelaksanaannya.

Semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, khususnya peserta didik, tentu merasa senang dengan adanya kebijakan ini. Menurut unicef.org (2020), hasil survei 18-29 Mei 2020 dan 5-8 Juni 2020 mengungkapkan bahwa 66% dari 60 juta pelajar di 34 provinsi dari berbagai jenjang pendidikan merasa tidak nyaman belajar di rumah selama pandemi Covid-19 dan 87 % ingin segera kembali belajar di sekolah. Pemberlakuan pembelajaran tatap muka juga diharapkan mampu membantu guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran, karena menurut news.detik.com (2020), hasil survei yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) terkait kegiatan belajar mengajar jarak jauh di masa pandemi Covid-19 mengungkapkan bahwa 87% aktivitas guru selama pembelajaran jarak jauh hanya memberikan pertanyaan dan tidak memanfaatkan teknologi yang ada.

Wini Nurbayani Fauziyah, 2023

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN PERAWATAN SISTEM PENDINGIN PADA PROJECT BASED LEARNING UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Disisi lain, masa peralihan pembelajaran jarak jauh menjadi tatap muka ini tentu menyajikan beberapa kendala dalam pelaksanaannya, salah satunya terkait munculnya fenomena *learning loss*. Fenomena *learning loss* adalah kondisi dimana peserta didik mengalami kemunduran akademis akibat adanya permasalahan dalam proses pendidikan (Putri dkk, 2022). Muzdalifa (2022) menyatakan bahwa *learning loss* merujuk kepada hilangnya pengetahuan dan keterampilan akademis peserta didik. Salah satu faktor penyebab munculnya fenomena ini adalah terjadinya pembelajaran yang kurang efektif dalam jangka waktu yang cukup panjang. Fenomena *learning loss* dirasakan oleh beberapa peserta didik kelas XI SMK Negeri 9 Garut program keahlian TKR pada materi ajar perawatan sistem pendingin. Berdasarkan data yang diperoleh, dari 36 peserta didik kelas XI TKR 3, terdapat 21 peserta didik (58,33%) yang dinyatakan tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada ulangan harian terkait materi ajar perawatan sistem pendingin.

Putri dkk (2022) menyatakan bahwa untuk menanggulangi fenomena *learning loss*, guru dapat melakukan upaya yakni dengan menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat dipilih untuk mewujudkan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh Al-Tabany (2014:42) bahwa:

Model pembelajaran *project based learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (student centered) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya.

Adapun Trianto (2014) berpendapat bahwa penerapan model *project based learning* mengandung potensi besar guna menghasilkan proses pembelajaran yang menarik serta bermakna untuk membantu peserta didik memasuki dunia kerja. Disamping itu, sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa *project based learning* lebih unggul dibanding model pembelajaran pendekatan saintifik lainnya, misalnya saja penelitian yang dilakukan Nawalinsi & Masruri (2016) tentang efektivitas

pendekatan saintifik dalam pendidikan geografi dengan model *project based learning*, *problem based learning*, *inquiry* dan *discovery learning* yang mengungkapkan bahwa hasil tes *scheffe* menempatkan *project based learning* sebagai model pembelajaran yang paling efektif dibandingkan dengan model yang lainnya.

Berlandaskan hal tersebut, maka model pembelajaran *project based learning* bisa diperhitungkan untuk diterapkan di kelas XI SMKN 9 Garut pada materi ajar perawatan sistem pendingin guna menggantikan model pembelajaran sebelumnya, yakni *problem based learning*. Disisi lain, dalam proses pembelajaran juga diperlukan adanya media pembelajaran. Magdalena dkk (2021) menyatakan bahwa penggunaan media memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran, dimana selain dapat membantu guru untuk menyampaikan materi ajar kepada peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu menghadirkan lingkungan belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Diantara berbagai jenis media yang tersedia, media yang dapat mengintegrasikan visualisasi dengan teks maupun suara menjadi salah satu yang dapat dipilih karena dianggap mampu menyampaikan materi pembelajaran secara spesifik, jelas serta terorganisasi (Madona & Fikri, 2018).

Di SMK Negeri 9 Garut sendiri, materi ajar perawatan sistem pendingin sebelumnya disampaikan dengan bantuan media pembelajarannya yang umum digunakan pada saat ini, yakni menggunakan *Microsoft PowerPoint*. Belakangan ini, diciptakan sebuah aplikasi yang merupakan pengembangan dari *Microsoft PowerPoint*, yakni aplikasi *iSpring*. Aplikasi ini terintegrasi dengan *Microsoft PowerPoint* (Hernawati, 2010), dimana lembar kerja aplikasi ini adalah slide yang terdapat pada *Microsoft PowerPoint*. Namun, pada lembar kerja *Microsoft PowerPoint* yang sudah terintegrasi dengan *iSpring* terdapat tambahan menu bar *iSpring*, yang berisikan fitur-fitur yang disediakan oleh *iSpring*. *iSpring* menawarkan beberapa fitur yang tidak tersedia pada *Microsoft PowerPoint*, misalnya saja fitur untuk membuat kuis, simulasi percakapan dan sebagainya.

Disamping itu, *iSpring* juga memiliki kemampuan untuk mempublikasikan file ke dalam bentuk HTML5, yang nantinya dapat dengan mudah dikonversikan kedalam

bentuk aplikasi android. Rihani dkk (2022) menyatakan bahwa penggunaan *iSpring* sebagai media pembelajaran dapat membantu guru untuk menyajikan bahan ajar secara lebih interaktif, menarik, dan menyenangkan sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran perawatan sistem pendingin untuk kelas XI TKR 3 adalah kemampuan media pembelajaran dalam membantu meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk melakukan pembelajaran dan evaluasi mandiri di luar jam belajar sekolah. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil survei yang dilakukan penulis terhadap peserta didik kelas XI TKR 3, yang mengungkapkan bahwa 80,6% peserta didik jarang memanfaatkan waktu luang diluar jam belajar sekolah untuk mempelajari kembali materi yang diajarkan di kelas. Disisi lain, 69,4% peserta didik jarang melakukan evaluasi mandiri untuk mengukur kemampuannya terkait sebuah materi ajar. Hasil survei juga menunjukkan bahwa 61,1% peserta didik merasa memiliki kesulitan dalam melakukan pembelajaran dan evaluasi secara mandiri dikarenakan fasilitas yang tersedia kurang menarik dan terkadang sulit untuk diakses.

Permasalahan ini penting untuk diperhatikan, karena menurut penelitian yang dilakukan oleh Afifah dkk (2020), terkait hubungan waktu belajar di luar sekolah dengan hasil belajar fisika memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran peserta didik di luar jam sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil publikasi *iSpring* yang dikonversi menjadi aplikasi android ini tentu bisa menjadi solusi permasalahan tersebut, sebagaimana Kuswanto & Radiansyah (dalam Adesti & Nurkholimah, 2020) menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis aplikasi android dapat dijadikan sumber belajar mandiri bagi peserta didik. Disamping itu, Sasahan dkk (2017) mengemukakan bahwa salah satu keunggulan *iSpring* ialah hasil publikasinya dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri, *iSpring* juga menawarkan fitur yang dapat menyajikan berbagai bentuk kuis yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi mandiri. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan *iSpring* untuk membuat media pembelajaran perawatan sistem pendingin dapat dipilih guna menggantikan media pembelajaran sebelumnya.

Wini Nurbayani Fauziyah, 2023

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN PERAWATAN SISTEM PENDINGIN PADA PROJECT BASED LEARNING UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemaparan yang telah disampaikan menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian terkait “Implementasi Media Pembelajaran Perawatan Sistem Pendingin pada *Project based learning* untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di SMK”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, masalah yang diteliti akan menjurus kepada “Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi perawatan sistem pendingin setelah implementasi media pembelajaran perawatan sistem pendingin pada *project based learning*?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini tentunya tidak terlepas dari adanya tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi perawatan sistem pendingin setelah implementasi media pembelajaran perawatan sistem pendingin pada *project based learning*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siapapun yang memiliki keterkaitan, beberapa manfaat yang diharapkan ialah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran juga wawasan terkait implementasi media pembelajaran perawatan sistem pendingin pada *project based learning*. Disamping itu penelitian ini juga bisa dimanfaatkan sebagai acuan bagi penelitian lain yang bersesuaian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai mahasiswa program kependidikan yang kelak akan banyak bergelut dengan dunia pendidikan, penelitian ini mampu memberikan pengalaman bagi

penulis dalam merancang dan menerapkan media pembelajaran perawatan sistem pendingin pada *project based learning*.

b. Bagi peserta didik

Dengan media pembelajaran perawatan sistem pendingin pada *project based learning* diharapkan tercipta proses pembelajaran yang efektif dan berpengaruh baik terhadap hasil belajar para peserta didik.

c. Bagi guru

Penelitian ini memberikan informasi kepada guru terkait implementasi media pembelajaran perawatan sistem pendingin pada *project based learning* untuk peningkatan hasil belajar peserta didik, sehingga guru dapat mempertimbangan mengimplementasikan media pembelajaran perawatan sistem pendingin pada *project based learning* dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, penulis memberikan informasi kepada sekolah terkait salah satu media pembelajaran pada *project based learning* yang bisa dikembangkan di sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini disusun dengan struktur sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori – teori pendukung yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan penelitian, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.